

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri pondok pesantren Fathul Ulum, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean terbukti efektif dalam membentuk kemampuan berdakwah santri melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Perencanaan program yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta pelaksanaan kegiatan rutin seperti latihan public speaking dan penugasan khutbah menjadi strategi utama dalam mengasah kompetensi dakwah santri
2. Kemampuan berdakwah santri berkembang secara signifikan, meliputi penguasaan ilmu agama, keterampilan komunikasi, retorika, rasa percaya diri, dan kemampuan adaptasi di berbagai kondisi masyarakat. Output dari program ini terlihat pada alumni yang mampu berdakwah secara efektif, baik secara langsung maupun melalui media modern, bahkan menjadi pengasuh pesantren di daerah masing-masing. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa meskipun pesantren relatif baru, pengelolaan yang tepat dapat menghasilkan santri dengan kompetensi dakwah yang mumpuni dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Keberlanjutan program yang terintegrasi dalam sistem pendidikan pesantren memastikan setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dakwahnya.

B. Implikasi

1. *Implikasi Teoritis*

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan manajemen pondok pesantren di Indonesia. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen modern dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai tradisional pesantren tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam yang otentik. Hal ini memberikan inspirasi bagi pondok pesantren lain untuk mengembangkan sistem manajemen yang lebih profesional sambil tetap mempertahankan karakteristik khas pesantren. Kedua, model pembentukan kemampuan berdakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program serupa. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembentukan kompetensi dakwah di era modern.

2. *Implikasi Praktis*

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pengelola pondok pesantren dalam merancang dan mengimplementasikan program pembentukan kemampuan berdakwah santri. Pengalaman Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean menunjukkan bahwa keberhasilan program tersebut memerlukan komitmen jangka panjang, alokasi sumber daya yang memadai, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Para pengelola perlu memahami bahwa pembentukan kemampuan berdakwah bukan hanya sekedar memberikan keterampilan teknis berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian dakwah yang Islami.

3. *Implikasi Kebijakan*

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren. Keberhasilan program pembentukan kemampuan berdakwah sangat

bergantung pada kualitas pengasuh, ustadz-ustadzah, dan pengurus yang terlibat dalam proses tersebut. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kapasitas para pengelola pondok pesantren menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program..

C. Saran

1. *Saran untuk pondok*

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak. Bagi Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean, disarankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem manajemen yang telah ada dengan melakukan evaluasi menyeluruh secara berkala. Pengembangan kurikulum dakwah perlu diperkaya dengan materi-materi kontemporer yang relevan dengan tantangan zaman, tanpa mengurangi nilai-nilai dasar Islam yang telah tertanam. Sistem dokumentasi dan arsip program perlu diperkuat untuk memfasilitasi transfer knowledge kepada generasi pengelola selanjutnya.

Peningkatan kapasitas ustadz-ustadzah dan pengurus melalui pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran dakwah modern juga sangat direkomendasikan. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik santri generasi digital. Selain itu, pengembangan jaringan kerjasama dengan pondok pesantren lain, lembaga dakwah, dan institusi pendidikan dapat membuka peluang untuk sharing best practices dan pengembangan program bersama.

Bagi pondok pesantren lain yang ingin mengembangkan program serupa, disarankan untuk melakukan studi komparatif terhadap berbagai model pembentukan kemampuan berdakwah yang telah berhasil diterapkan di berbagai tempat. Setiap pondok pesantren perlu

melakukan analisis konteks terhadap kondisi santri, sumber daya yang tersedia, dan karakteristik masyarakat sekitar sebelum mengadopsi atau mengadaptasi model tertentu. Pendekatan yang bersifat gradual dan berkelanjutan akan lebih efektif dibandingkan dengan perubahan yang radikal dan mendadak.

Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif menjadi kunci keberhasilan implementasi program. Sistem ini harus mampu mengukur tidak hanya aspek kuantitatif seperti jumlah santri yang mampu berceramah, tetapi juga aspek kualitatif seperti kualitas materi dakwah, efektivitas penyampaian, dan dampak dakwah terhadap audiens. Involvement aktif santri dalam proses evaluasi akan memberikan perspektif yang berharga bagi perbaikan program.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian longitudinal yang dapat melacak perkembangan kemampuan berdakwah santri dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian komparatif antara berbagai pondok pesantren dengan pendekatan manajemen yang berbeda juga akan memberikan insight yang menarik tentang best practices dalam pembentukan kemampuan berdakwah. Selain itu, penelitian tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran dakwah di era digital akan sangat relevan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini.

Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan valid untuk mengukur kemampuan berdakwah santri juga menjadi area penelitian yang penting. Instrumen tersebut harus mampu mengukur berbagai dimensi kemampuan dakwah, mulai dari penguasaan materi, teknik komunikasi, hingga dampak sosial dari aktivitas dakwah

yang dilakukan. Penelitian tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan kemampuan berdakwah juga akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa manajemen yang baik dan terstruktur dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembentukan kemampuan berdakwah santri di pondok pesantren. Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean telah menunjukkan bahwa dengan komitmen, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan, sebuah lembaga pendidikan Islam dapat berhasil mencetak generasi muslim yang tidak hanya berilmu tetapi juga mampu menyebarkan ajaran Islam dengan baik dan efektif. Keberhasilan ini memberikan harapan bagi masa depan dakwah Islam di Indonesia, dimana generasi muda muslim yang terdidik akan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman sambil tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman yang otentik.

A. Penutup

Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri pondok pesantren Fathul Ulum telah menunjukkan implementasi yang baik dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, komitmen pondok pesantren untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan memberikan harapan optimis bagi pengembangan program di masa mendatang.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari keterlibatan aktif seluruh pembina dakwah dan metode yang diterapkan dengan baik. Model yang dikembangkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi pondok-pondok lain dalam mengimplementasikan program serupa sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks dakwah. Temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

